

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di Negara Indonesia, bagi perusahaan yang telah *go public* diwajibkan menyampaikan *annual report* perusahaanya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Dengan adanya keberadaan pasar modal mampu menguntungkan bagi para investor untuk menginvestasikan dananya. Pasar modal bagi investor merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat dijualbelikan dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Keberadaan pasar modal tersebut diharapkan mampu meningkatkan aktivitas perekonomian karena perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang besar dan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan serta kemakmuran masyarakat sehingga pasar modal merupakan jalan alternatif pendanaan bagi sebuah perusahaan (Purwanto: 2011).

Bagi para investor yang ingin menanamkan dananya atau modalnya didalam surat berharga perlu melakukan analiasis surat berharga dan berkaitan dengan pihak yang menerbitkan surat berharga tersebut. Maka bagi perusahaan Indonesia yang melakukan penawaran kepada publik, wajib menyampaikan laporan perusahaannya kepada BAPEPAM. Laporan keuangan yang dimaksudkan disini yaitu sebagai salah satu cara dalam mengambil keputusan para investor di pasar modal yang merupakan sumber informasi yang paling dibutuhkan. Disisi lain, laporan keuangan pada

perusahaan menjadi salah satu pertanggungjawaban kepada pemegang saham atas pengelolaan sumber daya perusahaan.

Menurut PSAK No. 1 Paragraf ke 7 (Revisi, 2009) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berhubungan dengan perubahan posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan. Informasi yang diberikan haruslah lengkap, mudah dipahami, transparan dan mudah dipercaya serta akurat dan tepat waktu, maka memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga hasil yang diharapkan akan sesuai. Untuk memudahkan dalam memahami mengenai informasi yang diberikan maka diperlukannya pengungkapan (*disclosure*) yang memadai.

Pengungkapan (*disclosure*) merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, *disclosure* merupakan langkah yang akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan (Suwardjono, 2005). Pengungkapan yang secara umum akan menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk dapat mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan berbeda-beda (Purwanto, 2011).

Terdapat dua jenis pengungkapan informasi yang disampaikan berdasarkan sifatnya yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib (*Mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan informasi perusahaan yang diwajibkan berdasarkan

peraturan yang telah ditetapkan sedangkan pengungkapan sukarela (*Voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan oleh peraturan. *Voluntary disclosure* disini merupakan pengungkapan yang melebihi dari yang diwajibkan. Maka manajer bebas untuk memilih dalam memberikan berbagai informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dianggap relevan dan mendukung untuk pengambilan keputusan pemakai yang tertuang dalam Pengungkapan Sukarela (*voluntary disclosure*) Laporan Keuangan (Nurkhayati dan Probohundono 2013).

Pada penelitian ini akan membahas mengenai pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dengan menggunakan pendekatan *stakeholder theory* secara khusus, dan ditambah teori keagenan serta teori signaling sebagai teori pendukung. *Stakeholder theory* dibutuhkan untuk mempertimbangkan beberapa kepentingan oleh *stakeholders* yang dapat dilihat dari sisi etika (normatif) dan sisi positif (manajerial). Sisi etika (normatif), yaitu bagaimana perusahaan dapat mensejahterakan *stakeholders* sedangkan apabila dilihat dari sisi positif (manajerial), yaitu bagaimana perusahaan dapat mempertimbangkan kepentingan *stakeholders* sebagai bagian dari masyarakat dan pengaruhnya terhadap strategi perusahaan (Deegan 2004: 267).

Dilihat dari sisi etika pada *stakeholder theory* merupakan perusahaan yang melakukan pertanggung jawaban, dimana kepentingan *stakeholders* harus disejahterakan dari pengelolaan manajer. Dari sisi positif dapat dilihat bahwa *stakeholders theory* mengarah kepada organisasi yang merupakan organisasi termasuk bagian dari sistem social luas, maka *disclosure* merupakan suatu informasi

yang disajikan mengenai strategi yang penting dilakukan pada perusahaan dalam rangka mengelola *stakeholders* apabila perusahaan tersebut ingin bertahan (Deegan 2004: 272). *Disclosure* merupakan cara untuk mewujudkan transparansi dalam bidang bisnis serta dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan para *stakeholders*. Semakin banyaknya fenomena tentang skandal akuntansi yang banyak terjadi hal ini menyebabkan menurunnya kepercayaan para Investor dalam mengambil sebuah keputusan.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur seperti PT. kimia Farma Tbk (KAEF) yang telah *go public* banyak mendapat sorotan dari masyarakat. PT Kimia Farma Tbk (KAEF) pada tahun 2010 memperoleh laba sebesar Rp138.716.459.000, mengalami peningkatan pada tahun 2011 menjadi Rp171.763.176.000 dan diikuti dengan peningkatan harga saham dari harga Rp158 menjadi Rp163. Pada tahun 2013 laba perusahaan Rp215.642.330.000 mengalami peningkatan dari tahun 2012 yaitu Rp205.763.997.000, sedangkan untuk harga saham tetap sampai pada saat publikasi yaitu Rp720. (<http://repository.usu.ac.id>)

Mengenai uraian diatas menunjukkan bahwa kenaikan yang terjadi pada laba perusahaan tidak selalu diikuti dengan kenaikan harga saham, begitu juga sebaliknya bahwa penurunan yang terjadi pada laba perusahaan maka tidak selalu diikuti dengan penurunan harga saham. Fenomena tersebut menjadi sorotan para investor karena ketidakstabilan harga saham. Kenaikan dan penurunan harga saham dipasar modal membuat para investor untuk melakukan analisis harga saham dalam memilih saham

yang bisa menghasilkan return yang baik dan beresiko kecil dalam melakukan investasi. Dilihat dari beberapa penjelasan diatas menunjukkan bahwa manajer memiliki dorongan untuk mengungkapkan informasi mengenai kinerja pada perusahaan saat ini dan saat mendatang yang dilakukan secara sukarela.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada *stakeholders* sebelum mengambil keputusan terhadap *voluntary disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor riil yang terdiri dari pertanian; pertambangan; industri dasar kimia; aneka industri; industri barang konsumsi; properti dan *real estate*; infrastruktur, utilitas dan transportasi; serta perdagangan eceran.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusiti (2013) menguji faktor-faktor yang diprosikan dengan menggunakan beberapa variabel diantaranya kepemilikan publik, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Hasil penelitian tersebut tidak berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*. Sedangkan hasil penelitian Rusiti (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi terhadap *voluntary disclosure*.

Penelitian ini replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardani (2012). Hasil penelitian Wardani (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *voluntary disclosure* karena informasi tersebut diperlukan oleh *stakeholders* untuk menganalisis kelangsungan

usaha perusahaan melalui laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan sebagai alat untuk mengawasi kinerja manajemen.

Berdasarkan uraian diatas, pentingnya informasi untuk para *stakeholders* dalam manajemen mengambil sebuah keputusan sehingga diharapkan *voluntary disclosure* dapat diterapkan oleh perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan membahas tentang permasalahan yang berjudul **“Pengaruh Kepentingan Stakeholders Terhadap Voluntary Disclosure Pada Laporan Tahunan”** (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Riil yang Terdaftar di BEI Tahun 2015). Pada penelitian sekarang merupakan replikasi dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Rr. Puruwita Wardani pada tahun 2012 dan Rio Pramudhana Faizal dan Agung Nur Probohudono pada tahun 2013. Penelitian ini terdapat beberapa perbedaan mengenai indeks, sampel, tahun penelitian serta variabel yang digunakannya. Adapun beberapa perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Penelitian yang sekarang akan menggunakan satu periode laporan keuangan tahunan, yaitu 2015. Penelitian sebelumnya juga menggunakan satu periode yaitu 2009.
2. Pada penelitian ini menambah satu variabel yaitu *asset turn over* sehingga menjadi tujuh variabel, sedangkan untuk penelitian sebelumnya hanya menggunakan enam variabel.
3. Indeks *voluntary disclosure* dalam penelitian ini menggunakan 125 item pengungkapan karena kita menggunakan sampel selama satu periode (2015),

sedangkan penelitian sebelumnya hanya menggunakan 79 item indeks pengungkapan strategis hanya dalam satu tahun (2009).

4. Variabel *asset turn over* diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Rio Pramudhana Faizal dan Agung Nur Probohudono yang berjudul “Determinan *Voluntary Nonfinancial Disclosure* pada perusahaan di Indonesia” tahun 2013.

B. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan untuk penelitian adalah ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan publik, likuiditas, profitabilitas, umur perusahaan dan *asset turn over* pada perusahaan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan yang akan dikaji mengenai penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *voluntary disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *voluntary disclosure*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap *voluntary disclosure*?
3. Apakah kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap *voluntary disclosure*?
4. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap *voluntary disclosure*?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *voluntary disclosure*?

6. Apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *voluntary disclosure*?
7. Apakah *asset turn over* berpengaruh positif terhadap *voluntary disclosure*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat ditentukan tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk menguji secara empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *voluntary disclosure* laporan keuangan tahunan
2. Untuk menguji secara empiris apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap *voluntary disclosure* laporan keuangan tahunan
3. Untuk menguji secara empiris apakah kepemilikan saham berpengaruh positif terhadap *voluntary disclosure* laporan keuangan tahunan
4. Untuk menguji secara empiris apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap *voluntary disclosure* laporan keuangan tahunan
5. Untuk menguji secara empiris apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *voluntary disclosure* laporan keuangan tahunan
6. Untuk menguji secara empiris apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *voluntary disclosure* laporan keuangan tahunan
7. Untuk menguji secara empiris apakah *asset turn over* berpengaruh positif terhadap *voluntary disclosure* laporan keuangan tahunan

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang teoritis dan praktisi.

1. Bidang teoritis

Bagi pihak akademis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi maupun gambaran untuk analisis pengaruh *stakeholders* terhadap *voluntary disclosure* pada perusahaan. Selain itu dapat menambahkan literatur dalam bidang akuntansi dan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai *voluntary disclosure*. Dapat memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *voluntary disclosure*.

2. Bidang praktisi

a. Bagi pihak perusahaan

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman tentang pentingnya *voluntary disclosure* dalam laporan keuangan pada perusahaan. Selain itu diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan *voluntary disclosure* bagi *stakeholders* sehingga dapat menganalisis dan membuat prediksi mengenai laporan keuangan.

b. Bagi pihak Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pemerintah dalam membuat peraturan dan kebijakan terkait dengan perusahaan yang tidak memberikan *voluntary disclosure*

c. Bagi pihak investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan awal untuk menambahkan informasi bagi para investor sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.